**Lampiran 1**

**Sinopsis Novel “Dia Adalah Kakakku” Karya Tere Liye**

****

Judul : Dia adalah Kakakku

Tahun Terbit : 2018 (cetakan pertama)

Penerbit : Republika

Tempat Penerbit : Jakarta

Jenis : Novel

Ukuran : 20,5 x 13,5 cm

Tebal : 394 halaman

Desain Sampul : Eja-creative 14

Keluarga ini merupakan keluarga yang hidup disebuah desa terpencil yang berbatasan dengan hutan, oleh karena itulah Ayahnya Laisa, sang kepala keluarga meninggal dengan sangat na’as, beliau meninggal dicabik-cabik oleh binatang buas ketika masuk hutan untuk mencari kumbang. Laisa yang merupakan anak sulung dari keluarga itu, maka dia dengan sigap mengambil alih pengurusan rumah tangga. Dia dengan tegar terus membantu Ibunya untuknya mengurus ke empat adik-adiknya, bahkan dia memutuskan untuk berhenti sekolah demi menghemat biaya dan memprioritaskan adik-adiknya.

Tak terhitung pengorbanan Laisa demi adik-adiknya. Dia rela putus sekolah, dia menghabiskan waktunya hanya untuk bekerja dan membantu Ibunya agar memiliki biaya yang cukup untuk sekolah keempat adiknya. Dengan kata lain, Laisa tidak pernah memikirkan dirinya sendiri, dia hanya memikirkan kehidupan adik-adiknya. Dia berharap adik-adiknya akan bisa hidup dan meraih pendidikan yang tinggi hingga menjadi orang yang sukses. Dalimunte, adik Laisa, anak kedua dari keluarga itu, juga sangat mengerti keadaan keluarga karenanya dia bertekad untuk belajar dengan giat agar bisa menjadi orang yang pintar dan dapat mengubah nasib kehidupan keluarga.

Dengan usaha dan doa, kebun strawberry  yang mereka garap berhasil menghasilkan buah yang berkualitas dan siap dikirim dengan harga yang mahal. Kesuksesan tersebut membuat Dali bisa bersekolah lagi. Selain itu keadaan ekonomi di lembah tersebut semakin maju. Akhirnya kerja keras dari Laisa berbuah manis. Adik-adiknya kini menjadi orang-orang sukses yang bisa menjelajahi dunia. Adik-adiknya kini telah dewasa dan bertempat tinggal di Negara-negara yang berbeda dengan profesi yang berbeda-beda juga.

Tiba saatnya adik-adik Laisa menikah, namun mereka engan mendahului kakaknya Laisa. Tapi Laisa berusaha menyakinkan adik-adiknya bahwa dia tidak mempermasalahkan dan dia memaksa adik-adiknya untuk menikah. Hingga ahirnya ketiga adik lekakinya kini telah memiliki keluarga masing-masing. Sisa si bungsu, Yashinta, dia bersikukuh untuk tetap tidak menikah sebelum kakaknya Laisa menikah. Hingga ahirnya semua keluarga berkumpul kembali didesa mereka yang kini telah menjadi ladang strawberry sepanjang mata memandang. Mereka dipanggil pulang oleh Ibu karena Laisa ternyata mengidap penyakit kanker yang kini telah stadium akhir dan hanya tinggal menunggu ajal menjemput.

Mereka pulang  kerumah dan menyaksikan kakaknya lemah tak berdaya digerogoti oleh penyakit mematikan itu. Yashinta yang datang bersama kekasihnya masih belum ingin menikah meski Laisa meminta mereka untuk segera menikah sebelum dia meninggal. Awalnya Yashinta tetap menolak untuk mendahului kakaknya. Namun karena kalimat kakaknya yang sangat menyentuh hatinya, Laisa ingin melihat Yashinta sebelum dia meninggal karena dia sudah tidak bias hidup lebih lama lagi. Dan benar yang dikatakan oleh Laisa, sesaat setelah Ijab Kabul yang dilakukan didepan Laisa yang terbaring lemah di tempat tidur, saat itu pula Laisa menghembuskan napas terahirnya.

(Sumber bacaan: Novel “Dia adalah Kakakku”, Tere Liye)